BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali, menghimpun dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.[1] Dengan metode penelitian deskripsi, yaitu menggambarkan tentang sesuatu aspek dan keadaan yang terjadi di lapangan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

[1] Syaifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), h. 7.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru yang berjumlah 10 orang dan anak kelonpok B yang berjumlah 52 orang anak di RA Samudera Raya Banjarmasin.

Objek penelitian ini adalah Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Sesuai dengan aspek yang akan diteliti, maka data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang, yaitu:

a. Data Pokok

Data yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini, data pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.
2) Faktor-faktor Pendukung Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.

3) Faktor-faktor Penghambat Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.

b. Data Penunjang

Data-data penunjang ini dapat digali untuk melengkapi dari data pokok, yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi :

1) Sejarah singkat berdirinya RA Samudera Raya Banjarmasin.
2) Visi dan Misi RA Samudera Raya Banjarmasin.
3) Jumlah anak, kelas dan sarana prasarana yang dimiliki RA Samudera Raya Banjarmasin.
4) Jumlah guru.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Responden, yaitu guru dan anak kelompok B dalam Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.
b. Informan, yaitu pimpinan RA Samudera Raya, staf tata usaha.
c. Dokumen, yaitu catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti dan gambaran umum lokasi penelitian, dan sejarah singkat berdirinya RA Samudera Raya Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang teliti.[2]

   Observasi ini digunakan agar penulis dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian dari data pokok yang diperlukan. Adapun di sini penulis akan mengamati langsung aktivitas dan Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memeroleh informasi langsung dari sumbernya.

   Wawancara ini memiliki beberapa faktor yang memengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.[3]

---

[2]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h.151.

[3] [3]Riduan, *Skala Pengukuran Variable Penelitian*, (Bandung: Alfabaeta, 2007), h. 29.

Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang data yang digali yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab kepada guru, kepala sekolah, maupun informasi dianggap perlu dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain.[4]

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang bersifat dokumen mengenai sejarah RA Samudera Raya Banjarmasin, siapa personalia pendidikan, berapa jumlah guru dan anak di RA Samudera Raya Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dilihat pada matriks berikut ini :

Tabel I Matriks, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

No	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data Pokok: a. Data tentang Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin yang meliputi: 1) Langkah-langkah persiapan dalam Implementasi Senam	 Guru dan Anak Didik	 Observasi dan Wawancara

[4]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

	Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin. 2) Pelaksanaan Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin. 3) Penutup dan evaluasi Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin.	Guru dan Anak Didik Guru dan Anak Didik	Observasi dan Wawancara Observasi dan Wawancara
	b. Faktor-faktor Pendukung Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin. c. Faktor-faktor Penghambat Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmaisn.	Guru Guru	Observasi dan Wawancara Observasi dan Wawancara
2.	Data Penunjang yang meliputi : a.sejarah singkat berdirinya RA Samudera Raya Banjarmasin.	Kepala Sekolah atau TU	Dokumentasi

	b. visi dan misi RA Samudera Raya Banjarmasin.	Kepala Sekolah atau TU	Dokumentasi
	c. jumlah anak didik, kelas dan sarana prasarana yang dimiliki RA Samudera Raya Banjarmasin	Kepala Sekolah atau TU	Dokumentasi
	d. jumlah guru, staf tata usaha serta data lain yang menunjang.	Kepala Sekolah atau TU	Dokumentasi

E. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

1. Teknik Analisis

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data diorganisasikan ke dalam kategori tertentu, dijabarkan ke dalam unit, melakukan sentesa, dan menyusun ke dalam pola. Memilih data penting dan data yang akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[5]

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin. Dalam penelitian data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, guna memperkuat data, maka dilengkapi dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan agar mudah meanalisis. Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

[5]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2014), h. 140.

dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data dapat dikatakan jenuh jika data yang diperoleh di lapangan memiliki hasil yang sama yang tidak ada data yang baru lagi.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi data,penyajian data dan *conclusing drawing/ verification*.[6]

Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Peneliti memilih hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting apa yang ingin diteliti, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung Alfabeta, 2010), h. 338.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang lebih kongkret lagi.

2. Keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian.[7]

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga teknik, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai data jenuh. Kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses kegiatan yang berlangsung dari pukul 08.00- 08.30 WITA selama 2 bulan.

[7]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja, 2007), h. 327.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera, meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan penelitian.

c. Triangulasi

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi yang terkait.

Triangulasi dengan meotde dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan penyidik memanfaatkan penelitian atau pengamatan lain untuk pengecekan kembali data. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

Mengumpulkan data dari berbagai sumber tidak sendirinya memberikan gambaran yang sempurna tentang masalah yang dialami peneliti. Selain itu, melalui teknik triangulasi dapat ditemukan adanya perbedaan informasi terhadap data yang disampaikan informan. Dengan adanya triangulasi ini tidak hanya menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat mengecek validitas mengenai data tersebut. Dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara *check, check-recheck,* dan *cross-check*.[8]

1) *Check*, dalam hal ini dilakukan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu berlainan.

[8]Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), h. 116.

2) *Check-recheck*, dalam hal ini pengecekan dilakukan berulang kali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu maupun seting.

3) *Cross-check*, ini dilakukan checking antara meotde pengumpulan data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Tujuan dari penggunaan teknik triangulasi ini adalah membandingkan informasi yang telah didapatkan peneliti tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak yang ada, supaya ada dukungan dari data yang dibuktikan. Melalui cara ini juga dapat mengantisipasi dari berbagai pandangan maupun bahaya yang datang dari subyektifitas.

F. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa prosedur yang penulis lakukan, yaitu:

1. Tahap pendahuluan
   a. Penjajakan ke lokasi penelitian.
   b. Konsultasi dengan dosen penasehat.
   c. Membuat dan mengajukan desain proposal penelitian.
2. Tahap persiapan
   a. Seminar proposal skripsi.
   b. Revisi proposal skripsi.

c. Meminta surat riset.

3. Tahap pelaksanaan

   a. Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan.

   b. Menghubungkan responden dan informan dalam rangka pengumpulan data.

   c. Mengolah, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh.

4. Tahap penyusunan laporan

   Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dengan sistematika yang sudah direncanakan dan disiapkan. Penyusunan ini dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi, diperbaiki dan disetujui, kemudian siap untuk dihadapkan ke sidang munaqasyah skripsi untuk diuji dan dipertahankan.